

# PENGEMBANGAN BUKU SAKU ZAT GIZI SUMBER TENAGA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 PURWOREJO

## *DEVELOPING A HANDBOOK OF POWER SOURCES NUTRITION IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL 3 PURWOREJO*

Oleh: agus wibowo, universitas negeri yogyakarta, fakultas teknik, jurusan pendidikan teknik boga dan busana  
alamat : kampus ft-uny karangmalang yogyakarta , e-mail: [agus0007ft@student.uny.ac.id](mailto:agus0007ft@student.uny.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan Buku Saku Zat Gizi Sumber Tenaga yang layak digunakan sebagai sumber belajar siswa kelas X jurusan jasa boga di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* yang menggunakan prosedur 4D dengan subjek 27 siswa kelas X jasa boga di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Purworejo. Hasil penelitian ini adalah Buku Saku Zat Gizi Sumber Tenaga mempunyai tingkat keterbacaan teks sebesar 90,99%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterbacaan teks buku saku termasuk dalam kriteria mudah dipahami. Buku Saku Zat Gizi Sumber Tenaga dari aspek kelayakan isi memiliki persentase 89,81%, aspek bahasa 82,41%, aspek penyajian 83,33%, rancangan dan kemudahan 93,98%, serta aspek grafik 91,53%. Tingkat ketertarikan responden terhadap buku saku secara keseluruhan sebesar 90,27%. Hal tersebut menunjukkan tingkat ketertarikan responden termasuk dalam kriteria tertarik.

Kata kunci: buku saku, ilmu gizi, zat gizi sumber tenaga

### **Abstract**

*The purpose of this study was to develop a Handbook of Power Sources Nutrition used as a learning source for gastronomy students grade X in Vocational High School 3 Purworejo and determine the feasibility of this book to be used as the learning source by gastronomy students grade X in Vocational High School 3 Purworejo. This study belonged to Research and Development (RnD). The result of the research showed that the Handbook of Power Sources Nutrition had a text readability level of 90.99%, which indicates that the book was included in easily understood criteria. In addition, this book had the percentages of content feasibility aspect of 89,81%, language aspect of 82,41%, appearance aspect of 83,33%, design and ease aspect of 93,98%, and graph aspect of 91,53%. The level of respondents interest was 90,27%. It meant that this book was included in interesting criteria.*

*Keywords: handbook, nutritional science, power sources nutrition*

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi informasi dalam bidang pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung adanya pengembangan sebuah sumber pembelajaran, khususnya media visual sebagai sumber pembelajaran. Media pembelajaran visual merupakan media pembelajaran yang paling sering digunakan dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah sebagai sumber belajar. Akan tetapi banyak sekali sumber-sumber belajar tersebut dikemas dengan wujud yang kurang menarik, tebal, tidak

berwarna, besar, dan tidak bergambar, sehingga kurang menarik untuk dilihat ataupun dibaca. Mengingat adanya kekurangan-kekurangan pada sumber pembelajaran tersebut, salah satu alternatif sumber pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber belajar pada pembelajaran di sekolah adalah buku saku.

Buku saku ini merupakan sumber belajar untuk memecahkan masalah yang ada sebelumnya. Buku saku ini memiliki kelebihan, yaitu wujud yang tipis, berukuran tidak besar hanya berukuran kertas sebesar hagaki 100 x 148 mm atau biasanya paling maksimal dicetak

dengan ukuran 15 x 10 cm. Selain itu buku saku juga memiliki kriteria yang tipis dengan batasan maksimal pada halaman 50 sampai dengan 60 halaman agar mudah dibawa kemana-mana (Imas Kurniasih, 2014: 90).

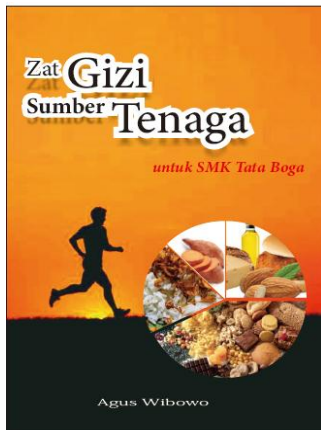
Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan di salah satu SMK, yaitu di SMK Negeri 3 Purworejo, saat ini media pembelajaran khususnya pada pembelajaran ilmu gizi diantaranya berupa buku teks dan *hand out*. Dari media-media tersebut, masing-masing memiliki kelemahan. Buku pelajaran yang diberikan sangat tebal, tidak berwarna serta monoton dan membosankan untuk dibaca, serta berbentuk besar sehingga kurang praktis untuk dibawa kemana-mana. Untuk *hand out* sendiri, hanyalah berupa *foto copy* yang tidak berwarna, sehingga kurang menarik untuk dilihat bahkan dibaca. Mengingat adanya kekurangan-kekurangan pada media dan sumber pembelajaran tersebut, salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran ilmu gizi adalah buku saku. Alasan pemilihan mata pelajaran ilmu gizi dikarenakan mata pelajaran ilmu gizi merupakan mata pelajaran yang dominan pembelajarannya berupa teori, sehingga materinya sangat bila diaplikasikan pada sebuah buku saku. Selain itu, jumlah waktu pada mata pelajaran ilmu gizi di SMK terhitung relatif lama, yaitu 6 jam pelajaran dalam sekali tatap muka, sehingga perlu dikembangkan sebuah media pembelajaran yang menjadi sumber belajar peserta didik yang lebih inovatif dan menarik.

Buku saku ini, dirancang sesuai materi yang ada pada silabus mata pelajaran ilmu gizi yang ada di SMK. Mata Pelajaran Ilmu Gizi di SMK merupakan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran teori dan praktikum. Akan tetapi, melihat dari silabus yang ada, pembelajaran yang mendominasi adalah pembelajaran berupa teori. Bersumber dari silabus SMK jurusan jasa boga, mata pelajaran ilmu gizi adalah mata pelajaran yang dipelajari pada kelas X yang memiliki beberapa materi pokok yang dalam penyampaianya berupa pembelajaran teori, diantaranya adalah mengenai

zat gizi sumber tenaga, kekurangan zat gizi sumber tenaga, zat gizi sumber pembangun, kekurangan zat gizi sumber pembangun, zat gizi sumber mineral, kekurangan mineral, zat gizi sumber vitamin, kekurangan zat gizi sumber vitamin, Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM), Daftar Bahan Makanan Penukar (DBMP), Daftar Angka Kecukupan Gizi (AKG), menu seimbang, penyusunan menu seimbang untuk bayi, penyusunan menu seimbang untuk remaja, penyusunan menu seimbang untuk dewasa, penyusunan menu seimbang untuk manula, dan penyusunan menu seimbang untuk wanita hamil dan menyusui. Tetapi penulis hanya menggunakan materi zat gizi sumber tenaga sebagai materi pokok yang digunakan dalam pengembangan buku saku tersebut. Alasan pemilihan materi zat gizi sumber tenaga dikarenakan materi tersebut merupakan materi teori awal yang disampaikan pada mata pelajaran ilmu gizi, sehingga diharapkan dengan memberikan sentuhan-sentuhan menarik pada teori awal tersebut, peserta didik memiliki semangat untuk menempuh materi-materi yang berikutnya akan mereka pelajari.

Produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini yaitu buku saku yang berisi materi tentang zat gizi sumber tenaga yaitu karbohidrat dan lemak sesuai dengan pembelajaran teori yang tercantum pada silabus mata pelajaran ilmu gizi yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan kelas X jurusan jasa boga, bentuknya berupa buku saku dengan ukuran hagi 100x148 mm atau sekitar 10x15 cm, terdiri dari 44 halaman dimana terdiri dari 4 halaman awal, 39 halaman isi, dan 1 halaman daftar pustaka, produk ini berwarna (*full color*) dan bergambar baik dari sisi cover maupun isi buku saku, cover depannya berisikan judul buku saku "Zat Gizi Sumber Tenaga, untuk SMK Tata Boga" dan nama penulis dengan *background* seseorang yang sedang melakukan olah raga lari disore hari yang mengartikan zat gizi sumber tenaga tersebut sangat dibutuhkan oleh orang yang melakukan aktifitas. Selain itu ditampilkan pula beberapa contoh makanan dan bahan makanan yang memiliki kandungan zat gizi

sumber tenaga. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada Gambar 1 berikut ini :



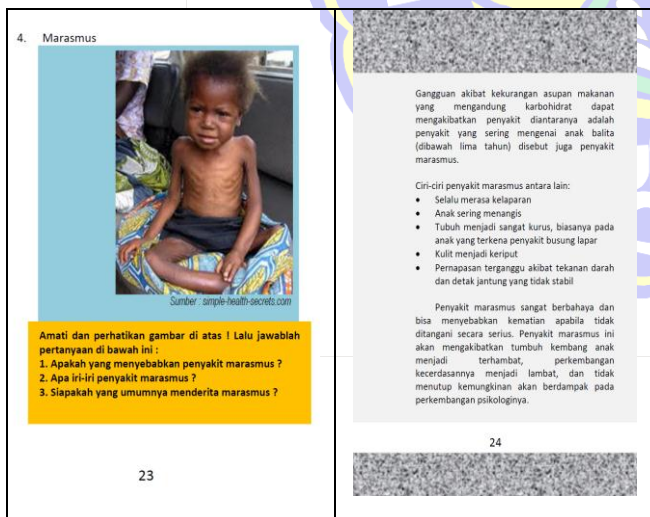
Gambar 1. Cover Depan Buku Saku Zat Gizi Sumber Tenaga

berolahraga lari disore hari. Untuk lebih jelasnya, dapat kita lihat pada Gambar 3 berikut ini :



Gambar 3. Cover Belakang Buku Saku Zat Gizi Sumber Tenaga

Lalu pada bagian isi buku saku berisikan materi-materi yang berkaitan dengan Zat Gizi Sumber Tenaga yang dikemas lebih menarik dengan *full color* pada setiap lembarnya dan dilengkapi dengan gambar pendukung yang disesuaikan dengan materi yang disuguhkan. Contoh bagian isi buku saku dapat kita lihat pada Gambar 2 berikut ini :



Gambar 2. Bagian Isi Buku Saku Zat Gizi Sumber Tenaga

Lalu pada bagian cover belakang berisikan judul buku saku, sinopsis, dan nama penulis dengan *background* yang masih berkaitan dengan cover depan yaitu orang yang sedang

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan Buku Saku Zat Gizi Sumber Tenaga yang layak digunakan sebagai sumber belajar siswa kelas X jurusan jasa boga di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Purworejo. Penelitian pengembangan buku saku sebagai sumber belajar siswa kelas X jurusan jasa boga pada mata pelajaran ilmu gizi materi pokok zat gizi sumber tenaga di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Purworejo sangat penting dilakukan guna membantu peserta didik untuk lebih termotivasi dalam belajar secara mandiri dalam memahami materi mengenai zat gizi sumber tenaga pada mata pelajaran ilmu gizi.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *Research and Development* dengan menggunakan prosedur atau metode 4D.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari 1 Februari sampai dengan 7 April 2016. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Purworejo.

## Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam uji coba penelitian ini secara langsung ada dua, yaitu validator dan responden/peserta didik. Validator yang berperan dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang ahli materi (2 orang guru ilmu gizi di SMK Negeri 3 Purworejo dan 1 orang dosen ilmu gizi di Universitas Negeri Yogyakarta) serta 2 orang ahli media (1 orang guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 3 Purworejo dan 1 orang dosen media di Universitas Negeri Yogyakarta). Sedangkan responden dalam penelitian ini berasal dari 27 peserta didik Jurusan Jasa Boga Kelas X JB 3 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Purworejo. Teknik memperoleh subjek atau penetapan ukuran sampel tersebut diambil dari nomogram yang dibuat oleh Harry King (Sugiyono, 2009), dengan cara menarik garis lurus dari titik pada garis yang menunjukkan ukuran populasi di sebelah kanan dengan melewati titik "taraf kesalahan" yang terdapat pada garis yang berada di tengah. Taraf kesalahan yang sering digunakan adalah 1%, 5%, dan 10%. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan taraf kesalahan 10% sehingga diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan adalah 27 orang responden.

## Prosedur

Prosedur pengembangan buku saku Zat Gizi Sumber Tenaga ini menggunakan model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan (Endang Mulyatiningsih, 2011: 179-183) :

1. *Define* (Pendefinisian), dilakukan dengan cara analisis kurikulum, analisis materi, analisis peserta didik, dan merumuskan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang akan dikembangkan.
2. *Design* (Perancangan), pada tahap ini peneliti membuat rancangan awal atau rancangan produk yang sudah disesuaikan dengan kerangka isi hasil analisis kurikulum, materi, dan peserta didik.
3. *Development* (Pengembangan), tahap ini dilakukan dengan cara menguji isi dan keterbacaan sumber belajar kepada ahli yang terlibat pada saat validasi rancangan dan

peserta didik yang menggunakan sumber belajar tersebut.

4. *Disseminate* (Penyebarluasan), pada tahap ini dilakukan dengan cara sosialisasi sumber belajar (produk akhir pada jumlah yang terbatas). Apabila respon yang diterima baik, maka sumber belajar yang akan dicetak dalam jumlah yang lebih banyak agar sasaran pengguna lebih luas.

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan cara melakukan metode wawancara, tes, dan angket. Wawancara dilakukan kepada salah satu guru mata pelajaran ilmu gizi yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Purworejo untuk mendapatkan data berupa informasi tentang sumber belajar yang digunakan di sekolah. Instrumen yang digunakan pada wawancara ini adalah pedoman wawancara.

Sedangkan pada metode tes, dilakukan untuk mendapatkan data tingkat keterbacaan Buku Saku Zat Gizi Sumber Tenaga. Tes dilakukan dengan menggunakan metode tes rumpang. Instrumen yang digunakan dalam metode tes ini adalah instrumen soal tes rumpang beserta kisi-kisinya.

Pada metode angket, dilakukan untuk mendapatkan data tingkat ketertarikan dan kelayakan dari produk buku saku. Instrumen yang digunakan pada metode angket ini adalah angket tertutup yang berisikan pernyataan-pernyataan yang ditujukan kepada responden. Selain itu, sebelum dilakukan uji tingkat ketertarikan kepada responden (peserta didik), terlebih dahulu dilakukan uji validasi kepada para ahli. Dalam uji validasi tersebut ditujukan untuk mendapatkan data kelayakan buku saku sebelum dilakukan uji ketertarikan terhadap responden (peserta didik). Instrumen yang digunakan dalam uji validasi tersebut adalah berupa angket yang berisikan pernyataan-pernyataan yang ditujukan kepada para ahli beserta kisi-kisinya.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Ada dua analisis data yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu analisis tingkat keterbacaan buku saku dan analisis tingkat ketertarikan responden. Pada analisis tingkat keterbacaan buku saku, instrumen tes tingkat keterbacaan buku saku diambil dari teks buku saku yang terdiri dari 30 soal dalam waktu 30 menit. Digunakan tes rumpang, karena bentuk tes sama dan tes tidak dapat dirubah karena harus mengambil bacaan asli sehingga tes rumpang tidak memerlukan analisis butir soal. Data kuantitatif tingkat keterbacaan yang diperoleh, dikonversikan dengan kriteria tingkat keterbacaan teks menurut kriteria Bortmuth. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Kriteria Keterbacaan Teks menurut Bortmuth

No	Persentase	Kriteria
1	<37%	Bahan bacaan sukar dipahami
2	37-57%	Bahan bacaan telah memenuhi syarat keterbacaan
3	> 57%	Bahan bacaan mudah dipahami

(Tri Widodo, 1995 : 24)

Sedangkan pada analisis tingkat ketertarikan responden, langkah untuk menganalisis data dari angket, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Angket yang telah diisi oleh responden, diperiksa kelengkapan jawabannya, kemudian disusun sesuai kode respondennya.
2. Mengkuantitatifkan jawaban setiap pertanyaan dengan memberikan skor sesuai dengan bobot yang telah ditentukan sebelumnya.
3. Membuat tabulasi data.
4. Menghitung prosentase tiap-tiap subvariabel.
5. Bila sudah diperoleh persentasenya, kemudian ditransformasikan ke dalam kalimat yang bersifat kualitatif, sebagaimana dalam Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Kriteria Kualitatif Ketertarikan Responden

No	Interval	Kriteria
1	$76\% < \text{Skor} \leq 100\%$	Tertarik
2	$51\% < \text{Skor} \leq 75\%$	Cukup tertarik
3	$26 < \text{Skor} \leq 50\%$	Kurang tertarik
4	$0\% < \text{Skor} \leq 25\%$	Tidak tertarik

(Suharsimi Arikunto, 2002 : 136)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan pembahasan yang ada pada bagian prosedur, penyusunan Buku Saku Zat Gizi Sumber Tenaga menggunakan prosedur 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974) dalam Endang mulyatiningsih (2011 : 179-183), yaitu :

1. *Define* (Pendefinisian), ada 4 tahap define, yaitu analisis kurikulum, analisis karakteristik peserta didik, analisis materi, dan merumuskan tujuan. Pada tahap analisis kurikulum, terlebih dahulu dilakukan pengkajian kurikulum yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Purworejo kelas X Jasa Boga. Pada tahap ini dihasilkan pemilihan mata pelajaran yang akan digunakan dalam pengaplikasian buku saku yaitu ilmu gizi dengan materi pokok zat gizi sumber tenaga. Pada tahap analisis materi, didapatkan sejumlah referensi yang digunakan dalam pengembangan Buku Saku Zat Gizi Sumber Tenaga, yaitu silabus Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Purworejo, bahan ajar ilmu gizi kelas X semester 1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Purworejo oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta beberap sumber buku, yaitu buku yang berjudul Penuntun diet edisi Baru oleh Sunita Almatsier tahun 2007, Dasar-Dasar Ilmu Gizi oleh Sunita Almatsier tahun 2009, Sehat Itu Mudah Wujudkan Hidup sehat dengan Makanan Tepat oleh Ali Khomsan dan Faisal Anwar tahun 2008, Dasar-Dasar Ilmu Gizi oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1995, Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan untuk Kelas VII Sekolah

Menengah Pertama oleh Asep kurnia Nenggala tahun 2006, serta buku yang berjudul Pangan, Papan, dan Kebun Berguna oleh Petra Widmer tahun 2006. Dan yang terakhir dari tahap *define* ini adalah merumuskan tujuan pembuatan buku saku, yaitu untuk mememotivasi dan membantu peserta didik untuk lebih belajar secara mandiri dalam memahami materi mengenai zat gizi sumber tenaga pada mata pelajaran ilmu gizi.

2. *Design* (Rancangan), sebelum dilakukan penyusunan buku saku, terlebih dahulu dilaksanakan rancangan desain. Adapun desain buku saku ini meliputi : bagian depan (judul buku saku, desain cover depan, halaman frensis, kata pengantar, dan daftar isi), bagian isi membahas mengenai materi zat gizi sumber tenaga yaitu karbohidrat dan lemak, dan bagian penutup yang berisi desain daftar pustaka dan cover belakang.
3. *Developmen* (Pengembangan), pada tahap ini ada tiga hal yang dilakukan, yaitu melakukan validasi kepada ahli, melakukan revisi buku saku pasca validasi, dan melakukan uji coba produk. Pada validasi ahli, buku saku diujikan kepada 3 orang ahli materi (2 orang guru ilmu gizi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Purworejo dan 1 orang dosen ilmu gizi di Universitas Negeri Yogyakarta) dan dua orang ahli media (1 orang guru Bahasa Indonesia di sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Purworejo dan 1 orang dosen media di Universitas Negeri Yogyakarta). Hasil penilaian para ahli dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Penilaian Ahli Terhadap Buku Saku Zat Gizi Sumber Tenaga

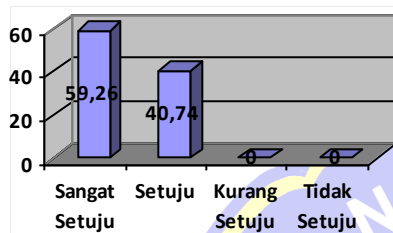
No	Aspek	Jml Butir	Skor	Persentase (%)
1	Kelayakan isi	7	60	71,43
2	Bahasa	2	18	75
3	Rancangan dan kemudahan	2	19	79,17
4	Grafik	13	112	71,79
<b>Rata-Rata</b>				<b>74,35</b>

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa Buku saku Zat Gizi Sumber Tenaga memiliki nilai kelayakan rata-rata sebesar 74,35% yang menunjukkan bahwa buku saku layak digunakan untuk uji coba kepada peserta didik setelah melalui proses revisi. Kemudian pada tahap revisi buku pasca validasi, dihasilkan perbaikan-perbaikan pada buku saku setelah melalui proses revisi pada tahap sebelumnya. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan adalah sesuai dengan masukan dari para ahli, yaitu perbaikan pada halaman 14 (gambar yang saling tumpang tindih), halaman 15 (gambar sagu kurang jelas dan bright pada gambar tepung sagu kurang, untuk point fungsi karbohidrat harus dienter), halaman 17 (untuk point kebutuhan karbohidrat harus dienter), dan halaman 18 (gambar obesitas harus ditarik ke samping agar terlihat sisi obesitasnya). Dari hasil revisi tersebut, maka dihasilkan produk buku saku yang siap untuk diuji coba kepada responden, yaitu sebuah buku saku yang berisikan materi zat gizi sumber tenaga yaitu karbohidrat dan lemak, berukuran 15x10 cm, terdiri dari 44 halaman (4 halaman awal, 39 halaman isi, dan 1 halaman daftar pustaka), *full color* dan bergambar baik pada cover maupun isi buku saku. Sedangkan pada tahap uji coba produk, ada 2 hal yang dihasilkan, yaitu tingkat keterbacaan Buku Saku Zat Gizi Sumber Tenaga dan Tingkat Ketertarikan Responden. Hasil tingkat keterbacaan teks Buku Saku Zat Gizi Sumber Tenaga dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Keterbacaan Teks Berdasarkan Kriteria Bortmuth

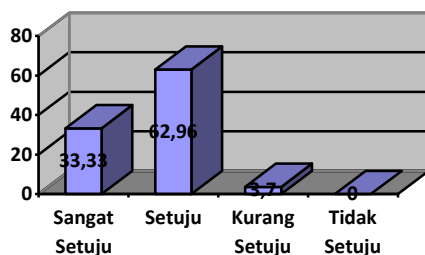
No	Persentase	Jumlah Responden	Kriteria
1	<37%	-	Bahan bacaan sukar dipahami
2	37-57%	-	Bahan bacaan telah memenuhi syarat keterbacaan
3	> 57%	27	Bahan bacaan mudah dipahami

Hasil persentase skor rata-rata pada tingkat keterbacaan teks lebih besar dari 57% sehingga apabila dikonsultasikan dengan kriteria Bortmuth, maka Buku Saku Zat Gizi Sumber Tenaga termasuk ke dalam kriteria mudah dipahami. Untuk tingkat ketertarikan responden, diukur dengan menggunakan angket yang dilihat dari beberapa aspek yaitu kelayakan isi, bahasa, penyajian, rancangan, dan kemudahan, serta grafik. Pada aspek kelayakan isi, hasilnya dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini :



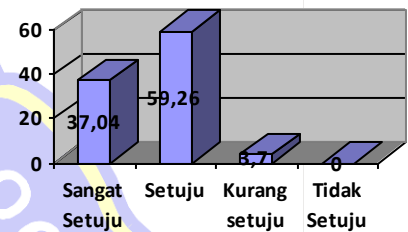
Gambar 4. Aspek Kelayakan Isi

Berdasarkan Gambar 4, dapat diinterpretasikan bahwa tingkat ketertarikan responden dari aspek kelayakan isi untuk kriteria sangat setuju memiliki persentase sebesar 59,26%, setuju 40,74%, kurang setuju 0%, dan tidak setuju 0%. Sedangkan hasil rata-rata bila dihitung berdasarkan kriteria kualitatif ketertarikan responden, pada aspek kelayakan isi memiliki persentase sebesar 89,81% yang menunjukkan ketertarikan responden pada aspek kelayakan isi termasuk dalam kriteria tertarik. Pada aspek bahasanya, dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini :



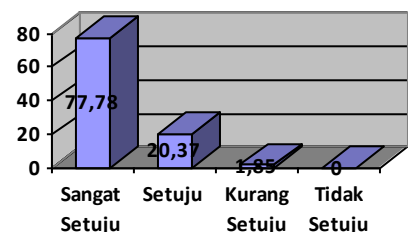
Gambar 5. Aspek Bahasa

Berdasarkan Gambar 5, dapat diinterpretasikan bahwa tingkat ketertarikan responden dari aspek bahasa untuk kriteria sangat setuju memiliki persentase sebesar 33,33%, setuju 62,96%, kurang setuju 3,7%, dan tidak setuju 0%. Sedangkan hasil rata-rata bila dihitung berdasarkan kriteria kualitatif ketertarikan responden, pada aspek bahasa memiliki persentase sebesar 82,41% yang menunjukkan ketertarikan responden pada aspek bahasa termasuk dalam kriteria tertarik. Hasil pada aspek penyajian dapat dilihat pada Gambar 6 dibawah ini :



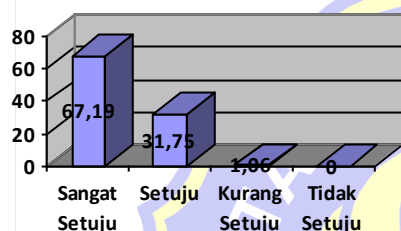
Gambar 6. Aspek Penyajian

Berdasarkan Gambar 6, dapat diinterpretasikan bahwa tingkat ketertarikan responden dari aspek penyajian untuk kriteria sangat setuju memiliki persentase sebesar 37,04%, setuju 59,26%, kurang setuju 3,7%, dan tidak setuju 0%. Sedangkan hasil rata-rata bila dihitung berdasarkan kriteria kualitatif ketertarikan responden, pada aspek penyajian memiliki persentase sebesar 83,33% yang menunjukkan ketertarikan responden pada aspek penyajian termasuk dalam kriteria tertarik. Sedangkan pada aspek rancangan dan kemudahan dapat dilihat pada Gambar 7 dibawah ini :



Gambar 7. Aspek Rancangan dan Kemudahan

Berdasarkan Gambar 7, dapat diinterpretasikan bahwa tingkat ketertarikan responden dari aspek rancangan dan kemudahan untuk kriteria sangat setuju memiliki persentase sebesar 77,78%, setuju 20,37%, kurang setuju 1,85%, dan tidak setuju 0%. Sedangkan hasil rata-rata bila dihitung berdasarkan kriteria kualitatif ketertarikan responden, pada aspek rancangan dan kemudahan memiliki persentase sebesar 93,98% yang menunjukkan ketertarikan responden pada aspek rancangan dan kemudahan termasuk dalam kriteria tertarik. Kemudian pada aspek grafik, dapat dilihat pada Gambar 8 dibawah ini :



Gambar 8. Aspek Grafik

Berdasarkan Gambar 8, dapat diinterpretasikan bahwa tingkat ketertarikan responden dari aspek grafik untuk kriteria sangat setuju memiliki persentase sebesar 67,19%, setuju 31,75%, kurang setuju 1,06%, dan tidak setuju 0%. Sedangkan hasil rata-rata bila dihitung berdasarkan kriteria kualitatif ketertarikan responden, pada aspek grafik memiliki persentase sebesar 91,53% yang menunjukkan ketertarikan responden pada aspek grafik termasuk dalam kriteria tertarik. Bila dilihat secara keseluruhan, tingkat ketertarikan responden dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Hasil Angket Ketertarikan Responden

No	Aspek	Persentase	Kriteria
1.	Kelayakan isi	89,81%	Tertarik
2.	Bahasa	82,41%	Tertarik
3.	Penyajian	83,33%	Tertarik
4.	Rancangan dan kemudahan	93,98%	Tertarik
5.	Grafik	91,53%	Tertarik
Rata-Rata		90,27%	Tertarik

Berdasarkan Tabel 5, dapat diinterpretasikan bahwa Buku Saku Zat Gizi Sumber Tenaga memiliki persentase skor rata-rata sebesar 90,27%. Dimana Buku saku Zat Gizi Sumber Tenaga termasuk ke dalam kriteria tertarik.

#### 4. Disseminate (Penyebarluasan)

Penyebarluasan buku saku hanya sebatas penyebarluasan kepada 27 responden saat uji coba produk yaitu peserta didik yang ada di kelas X Jasa Boga III di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Purworejo.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Buku Saku Zat Gizi Sumber Tenaga menggunakan model 4D dalam prosedur pengembangannya. Dari segi kelayakannya, buku saku diukur dengan menggunakan tes keterbacaan buku saku dan pengisian angket ketertarikan produk buku saku. Tingkat keterbacaan Buku Saku Zat Gizi Sumber Tenaga memiliki persentase sebesar 90,99% yang menunjukkan bahwa tingkat keterbacaan teks terhadap buku saku oleh peserta didik/responden termasuk ke dalam kriteria mudah dipahami. Sedangkan tingkat ketertarikan responden terhadap Buku Saku at Gizi Sumber Tenaga secara keseluruhan dilihat dari aspek kelayakan isi, bahasa, penyajian, rancangan dan kemudahan, serta grafik memiliki persentase sebesar 90,27% yang menunjukkan bahwa tingkat ketertarikan responden terhadap Buku Saku Zat Gizi Sumber Tenaga termasuk ke dalam kriteria tertarik. Berdasarkan angket responden, setidaknya dapat memberikan gambaran bahwa pengembangan Buku Saku Zat Gizi Sumber Tenaga sebagai sumber belajar pada mata pelajaran ilmu gizi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Purworejo telah mendapatkan respon yang positif dan layak untuk digunakan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan saran agar buku saku yang dikembangkan perlu dikaji lebih lanjut dan dikembangkan lagi dan sebaiknya kurun



waktu yang diberikan kepada responden cukup lama sehingga dapat mempelajari bahan pembelajaran tersebut dengan lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan*. Yogyakarta: UNY Press

Imas Kurniasih, Berlin Sani. (2014). *Panduan Membuat Bahan Ajar (Buku Teks Pelajaran) Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Tri Widodo, Antonius. (1995). *Modifikasi Tes Rumpang untuk Bahan Ajar MIPA*. Skripsi. Semarang: UNNES

